

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai jumlah penderita kusta di dunia, Indonesia mendapatkan urutan ketiga sesudah India dan Brazil (Kreatif, 2014). Adapun status eliminasi kusta di Indonesia telah mencapai prevalensi kusta <1 per 10.000 penduduk, setelah itu Indonesia masih bisa menurunkan angka kejadian kusta meskipun relatif lambat. Tahun 2017 angka prevalensi kusta sebesar 0,70 kasus per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 6,08 kasus per 100.000 penduduk. Sebanyak 11 provinsi (32,5%) tahun 2015-2016 dinyatakan termasuk dalam beban kusta tinggi, sedangkan 23 provinsi (67,65%) termasuk dalam beban kusta rendah. Kemudian tahun 2017 hanya terdapat 10 provinsi yang masih memiliki beban kusta tinggi seperti Sulawesi utara, Sulawesi tengah, Sulawesi tenggara, Gorontalo, Sulawesi barat, Maluku, Maluku utara, Papua dan Papua Barat. Terakhir prevalensi kusta terendah adalah di Provinsi Kalimantan Barat (0,04) dan tertinggi adalah Papua barat (11,48) (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit kusta dengan nama lain penyakit *leprae* disebabkan oleh bakteri *mycobacterium leprae* dan mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Di luar tubuh manusia kuman kusta mampu hidup mencapai 9 hari dan masa inkubasi 2-5 tahun bahkan memakan waktu lebih dari 5 tahun. Kusta dapat menjadi progresif dampak dari penatalaksanaan yang buruk sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Maka dari itu agar tidak terjadi penurunan kualitas hidup penderitanya harus diobati secara dini (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

*Xerosis* berupa dampak dari reaksi kusta yang mengganggu kelenjar tiroid yaitu kulit kering yang merupakan reaksi kulit indikasi deskuamasi abnormal yang menghasilkan tekstur dan penampilan kulit

yang kasar (Ritter, 2018). RSUD Kelet Jawa Tengah selalu menangani kasus *xerosis* karena hampir semua pasien rawat inap dengan diagnosis tersebut, diberikan berupa terapi *Massage*, *Hydrotherapy* dan *Active Exercise*. Diberikannya *hydrotherapy* bertujuan untuk melembabkan kulit pasien dan membersihkan kulit mati, begitu pula dengan terapi latihan diberikan *active exercise* agar mencegah kontraktur pada sendi pasien. Hanya pada kesempatan tertentu RSUD Kelet Jawa Tengah memberikan bahan *massage* dengan *lotion pumpkin seed oil*. Tidak semua pasien diberikan *lotion* tersebut, mengingat harganya yang begitu mahal dari *baby oil*. *Pumpkin seed oil* ini berupa ekstrak biji labu kuning dalam bentuk *lotion* dan siap dioleskan pada kulit pasien.

Fisioterapi adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan individu atau kelompok dalam upaya mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak serta fungsi sepanjang daur kehidupan, dengan menggunakan modalitas fisik, agen fisik, mekanis, gerak dan komunikasi (Kreatif, 2014). Pentingnya mempelajari penyakit kusta ialah mampu memahami dan melakukan deteksi dini penyakit kusta, dapat mengobati pasien kusta sebelum kontraktur atau cacat permanen, melakukan evaluasi manajemen yang diberikan kepada penyakit kusta serta memutus rantai transmisi penularan penyakit kusta secara cepat dan menyeluruh (Prakoewa, 2018). Maka penatalaksanaan fisioterapi di RSUD Kelet Jawa Tengah ialah memelihara kulit agar tetap lembab dan mengembalikan aktifitas fungsional serta kemampuan fungsi gerak sendi dampak kontraktur dari mengeringnya kulit yang berlebihan. Memaknai dari Qur'an Surah Al-Maidah ayat 110 yang berbunyi "*Dan (ingatlah), waktu kamu menyembahkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak (kusta) dengan seizin-Ku*". Bahwa setiap terapis berhak ikhtiar dan memberikan yang terbaik kepada pasien. Penulisan pada Karya Tulis Ilmiah kali ini membahas apa saja yang terkandung pada *pumpkin seed oil* sehingga memudahkan terapis dalam melembabkan kulit dan menjaga kulit pasien agar tidak terjadi kontraktur

pada tiap sendi yang terkena *xerosis*. Serta memberikan modalitas fisioterapi lainnya seperti *hydrotherapy* dan *active exercise*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penatalaksanaan *Massage Pumpkin Seed Oil* dapat menghaluskan kulit yang pecah-pecah dan kasar pada kondisi Xerosis akibat *Morbus Hansen Multi Basiler Reaksi*?
2. Bagaimana penatalaksanaan *Hydroterapy* dapat mengurangi kulit yang kering pada kondisi Xerosis akibat *Morbus Hansen Multi Basiler Reaksi*?
3. Bagaimana penatalaksanaan *Active Exercise* dapat meningkatkan dan menjaga elastisitas kulit pada kondisi Xerosis akibat *Morbus Hansen Multi Basiler Reaksi*?

## **C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah yang ada, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui peran Fisioterapi pada kasus Xerosis akibat *Morbus Hansen Multi Basiler Reaksi* dan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus tersebut.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui manfaat pemberian *Massage dengan Pumpkin Seed Oil* untuk menghaluskan kulit yang pecah-pecah dan kasar pada kondisi *Xerosis*.

- b. Mengetahui manfaat pemberian *Hydroterapy* untuk mengurangi kulit yang kering pada kondisi *Xerosis* akibat *Morbus Hansen Multi Basiler* Reaksi.
- c. Mengetahui manfaat pemberian *Active Exercise* untuk menjaga dan meningkatkan elastisitas kulit pada kondisi *Xerosis* akibat *Morbus Hansen Multi Basiler* Reaksi.

#### **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari Karya Tulis Ilmiah ini ialah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui manfaat *Massage Pumpkin Seed Oil*, *Hydroterapy* dan *Active Exercise* dalam mengurangi kulit yang kering, menghaluskan kulit yang pecah-pecah dan kasar, serta meningkatkan dan menjaga elastisitas kulit pada kasus *Xerosis* akibat *Morbus Hansen Multi Basiler* Reaksi.

##### 2. Bagi Fisioterapi dan Institusi Pelayanan

Sebagai pemilihan intervensi untuk mengurangi kulit yang kering, menghaluskan kulit yang pecah-pecah dan kasar, serta meningkatkan dan menjaga elastisitas kulit pada kasus *Xerosis* akibat *Morbus Hansen Multi Basiler* Reaksi dengan menggunakan modalitas *Massage Pumpkin Seed Oil*, *Hydroterapy* dan *Active Exercise*.